

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang inovatif untuk membuka jalan ke arah penyiapan warga Negara yang cerdas, kritis, kreatif dan rasional yang diberikan kepada peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara, warga Negara dengan sesama warga Negara yang bertujuan agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari, karena mata pelajaran ini bertujuan membentuk warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter baik serta setia kepada bangsa dan Negara Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan, dapat menjadi pengikat untuk menyatukan visi peserta didik yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa tentang budaya kebersamaan atau persatuan yang dapat mendukung tetap berdirinya NKRI.

Dengan belajar Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik diharapkan menjadi warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air,

demokratis, berkeadaban, memiliki daya saing, berdisiplin, berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.

Akan tetapi banyak siswa yang memiliki pandangan negatif terhadap mata pelajaran PKn. Banyak siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang membosankan. Gejala yang lain terlihat pada kenyataannya, proses pendidikan (pelajaran PKn) tidak memberi jawaban bagi kebutuhan peserta didik dan tidak membentuk siswa menjadi seperti yang diharapkan. Hal ini diakibatkan karena pendidik hanya menerapkan proses belajar yang hanya berorientasi pada penambahan ilmu pengetahuan saja. Guru hanya menuang informasi yang mengakibatkan peserta didik seringkali tidak memahami apa yang telah dipelajarinya dan tidak mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya. Berbagai masalah dalam kehidupan kegiatan belajar mengajar dikelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal. Seharusnya dalam proses pendidikan siswa dibentuk menjadi pribadi yang dapat menghadapi tantangan dimasa depan. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dipengaruhi oleh faktor interen adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti faktor kesehatan, minat, kemampuan belajar, dan lain sebagainya.

Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksteren adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Minat belajar siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk belajar dengan baik, minat merupakan salah satu indikator

yang harus diperhatikan, sebab tanpa adanya minat maka kegiatan belajar siswa tidak akan pernah tercapai. Oleh karenanya guru perlu menciptakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Selain itu, pemilihan metode mengajar yang tepat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Metode merupakan cara yang dilakukan dalam membelajarkan siswa. Oleh karenanya guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan belajar siswa dengan tujuan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Seringkali guru masih menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang konvensional. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan tidak tertarik untuk belajar PKN itu sendiri.

Dengan adanya masalah tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam hal ini model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak bervariasi. Proses pembelajaran yang bersifat konvensional seringkali hanya berpusat pada guru atau *teacher center* dan mengandalkan metode ceramah sehingga yang terjadi adalah siswa menjadi kurang aktif dan merasa bosan. Dalam hal ini siswa tidak menemukan cara untuk memahami bagaimana seharusnya dirinya belajar, berfikir dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Jika kondisi ini terus dibiarkan maka hasil belajar siswa akan tetap menjadi rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu digunakan model pembelajaran yang dapat membentuk siswa menjadi kreatif dan mampu memecahkan masalahnya sendiri. Seperti halnya dengan peserta didik, ketika pendidik hanya memberi informasi saja tanpa memberitahukan pengaplikasiannya maka informasi tersebut akan sia-sia saja. Untuk menangani hal di atas maka pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* menyajikan kepada siswa masalah yang bermakna dan mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut sehingga peserta didik mampu menemukan solusi. Dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya model pembelajaran *Mind Mapping* siswa semakin mampu memahami materi pelajarannya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Atas dasar inilah penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas X Di SMA Santa Maria Medan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Model pembelajaran guru tidak bervariasi.

3. Siswa kurang ditantang untuk berfikir secara kritis berkaitan dengan persoalan-persoalan yang terjadi.
4. Keaktifan siswa kurang diperhatikan pada saat proses belajar mengajar.
5. Guru masih memegang peran utama sehingga pembelajaran terkesan membosankan.
6. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti, maka agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan, dalam hal ini penulis mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Maryaeni (2005:30) yang menyatakan bahwa :

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.”

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* Di kelas X-IPS

SMA Santa Maria Medan

2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan siswa kelas X-IPS SMA Santa Maria Medan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*
3. Penelitian ini diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa
4. Peneliti hanya meneliti siswa kelas X-IPS SMA Santa Maria Medan Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 pada Materi HAM

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban untuk pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menentukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009:55) yang mengatakan, bahwa rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah, serta identifikasi masalah, serta pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X Di SMA Santa Maria Medan Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang disebabkan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi Siswa Kelas X-IPS SMA Santa Maria Medan dengan menggunakan Model *Pembelajaran Mind Mapping*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan mutu pembelajaran atau pendidikan melalui model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Dapat memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan mengarahkan siswa untuk saling berinteraksi dengan siswa lainnya.
3. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi peneliti yang akan meneliti yang berkaitan dengan masalah ini, sehingga diperoleh hasil yang lebih bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.